

Analisis perkembangan likuiditas bank bca syariah berdasarkan current ratio periode 2020-2024

Rizqin Mufidah Choirina¹, Esy Nur Aisyah²

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: rizqinmufidahchoirina@gmail.com, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Likuiditas, Current Ratio, BCA Syariah, Perbankan Syariah, Indonesia

Keywords:

Liquidity, Current Ratio, BCA Syariah, Islamic Banking, Indonesia

ABSTRAK

Likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu stabilitas operasionalnya. Current Ratio (CR) menjadi salah satu rasio yang banyak digunakan dalam menganalisis likuiditas karena menggambarkan perbandingan antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan likuiditas Bank BCA Syariah selama periode 2020–2024 berdasarkan Current Ratio. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank BCA

Syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai stabilitas likuiditas bank sepanjang lima tahun terakhir, serta mengidentifikasi pola perubahan yang dapat menjadi acuan bagi manajemen bank, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai manajemen likuiditas pada perbankan syariah di Indonesia.

ABSTRACT

Liquidity is an important indicator in assessing a bank's ability to meet short-term obligations without disrupting its operational stability. The Current Ratio (CR) is one of the ratios widely used in analyzing liquidity because it illustrates the comparison between current assets and short-term liabilities. This study aims to analyze the development of Bank BCA Syariah's liquidity during the 2020–2024 period based on the Current Ratio. The research method uses a descriptive quantitative approach by utilizing secondary data obtained from Bank BCA Syariah's annual financial reports. The results of the study are expected to provide an overview of the bank's liquidity stability over the past five years, as well as identify patterns of change that can serve as a reference for bank management, investors, and other stakeholders in decision making. This study is also expected to contribute to the literature on liquidity management in Islamic banking in Indonesia.

Pendahuluan

Likuiditas merupakan aspek fundamental dalam operasional perbankan karena berhubungan langsung dengan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban lain yang bersifat segera (Sari & Aisyah, 2022). Bank dengan likuiditas yang baik akan mampu menjalankan aktivitas intermediasi secara optimal tanpa menghadapi risiko gagal bayar (Pasha, 2024). Dalam konteks perbankan syariah, likuiditas memiliki karakteristik tersendiri karena pengelolaan dana harus sesuai dengan prinsip syariah yang menghindari unsur riba, gharar, dan maysir (Haikal et al., 2024). Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai kesehatan likuiditas bank adalah Current Ratio (CR) (SHAIBU & OKAFOR, 2020).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi Current Ratio, semakin baik kemampuan bank dalam menjaga likuiditasnya (Zaharum et al., 2022). Meskipun demikian, rasio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa bank tidak memanfaatkan aset lancarnya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan (Le et al., 2020).

Bank BCA Syariah sebagai salah satu bank syariah di Indonesia memiliki peran penting dalam menyediakan layanan perbankan berbasis syariah dengan dukungan teknologi dan inovasi dari grup BCA. Dalam menghadapi dinamika ekonomi, pandemi COVID-19, dan pemulihan ekonomi pasca pandemi, analisis terhadap perkembangan likuiditas Bank BCA Syariah pada periode 2020–2024 menjadi relevan untuk memahami kinerja serta stabilitas operasional bank (Choirunnisyah & Esy Nur Aisyah, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perkembangan Current Ratio Bank BCA Syariah selama kurun waktu 2020–2024 berdasarkan data laporan keuangan tahunan (Aisyah et al., 2024). Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi likuiditas bank, tren yang terjadi dari tahun ke tahun, serta implikasinya terhadap keberlangsungan operasional dan strategi manajemen bank.

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam analisis likuiditas (Sutikno & Esy Nur Aisyah, 2022). Selama beberapa tahun terakhir, pertumbuhan aset perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan, didorong oleh peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah serta dukungan regulasi dari pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Nada, 2024). Namun demikian, tantangan dalam menjaga kestabilan likuiditas tetap menjadi isu utama, terutama karena bank syariah memiliki keterbatasan dalam penggunaan instrumen likuid konvensional yang berbasis bunga (Nouman et al., 2022). Oleh sebab itu, pengelolaan aset lancar dalam bank syariah membutuhkan strategi yang lebih hati-hati agar tetap sesuai dengan prinsip syariah dan mampu mendukung aktivitas pembiayaan (Risma Wati & Muhammad Iqbal Fasa, 2024).

Dalam konteks operasional Bank BCA Syariah, kebutuhan akan likuiditas yang memadai semakin penting seiring meningkatnya penghimpunan dana masyarakat dan ekspansi layanan digital yang mempercepat arus transaksi. Peningkatan volume transaksi, terutama pada pembiayaan dan penempatan dana, menuntut manajemen bank untuk memastikan ketersediaan aset likuid yang cukup guna menjaga kepercayaan nasabah (Ait Malhou & Maimoun, 2021). Selain itu, fluktuasi kondisi ekonomi nasional dan global telah memberikan tekanan tambahan terhadap kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara profitabilitas dan kecukupan likuiditas (Rahman et al., 2020). Oleh karena itu, analisis terhadap rasio likuiditas seperti Current Ratio menjadi relevan untuk melihat sejauh mana Bank BCA Syariah mampu mempertahankan stabilitas keuangannya dalam jangka pendek.

Pembahasan

Berdasarkan data laporan keuangan Bank BCA Syariah periode 2020–2024, perkembangan likuiditas bank menunjukkan pola fluktuatif yang menunjukkan adanya

perubahan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun aset lancar mengalami peningkatan setiap tahunnya, kenaikan liabilitas jangka pendek tercatat lebih cepat sehingga berpengaruh pada stabilitas rasio likuiditas bank (Shershneva et al., 2020). Kondisi ini menggambarkan bahwa pertumbuhan kewajiban jangka pendek bank tidak sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan aset lancar dalam proporsi yang sama. Situasi tersebut dapat mencerminkan strategi penghimpunan dana pihak ketiga dan penggunaan aset likuid yang berbeda pada tiap periode, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi pasca pandemi serta penyesuaian suku bunga pasar keuangan.

Fluktuasi rasio likuiditas selama lima tahun tersebut memberikan sinyal penting bagi manajemen dalam mengelola kecukupan aset likuid. Rasio yang menurun pada tahun-tahun tertentu dapat menjadi petunjuk adanya tekanan likuiditas yang perlu diantisipasi agar tidak mengganggu operasional bank (Chen et al., 2021). Di sisi lain, ketika rasio meningkat, hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun tetap harus diperhatikan apakah aset lancar yang tinggi tersebut digunakan secara optimal untuk mendukung profitabilitas. Oleh karena itu, analisis Current Ratio tidak hanya memberikan gambaran mengenai posisi likuiditas, tetapi juga menggambarkan efektivitas strategi manajemen dalam menyeimbangkan kebutuhan likuiditas dan tujuan intermediasi pembiayaan. Sebagai langkah selanjutnya, untuk memahami pola fluktuasi tersebut secara terukur, diperlukan penyajian data rasio likuiditas berdasarkan perhitungan Current Ratio pada setiap tahun. Penyajian tabel dan grafik berikut bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sepanjang periode 2020–2024. Dengan adanya data numerik ini, analisis dapat dilakukan secara lebih komprehensif, baik dari sisi tren tahunan maupun efektivitas pengelolaan aset likuid yang dilakukan oleh Bank BCA Syariah.

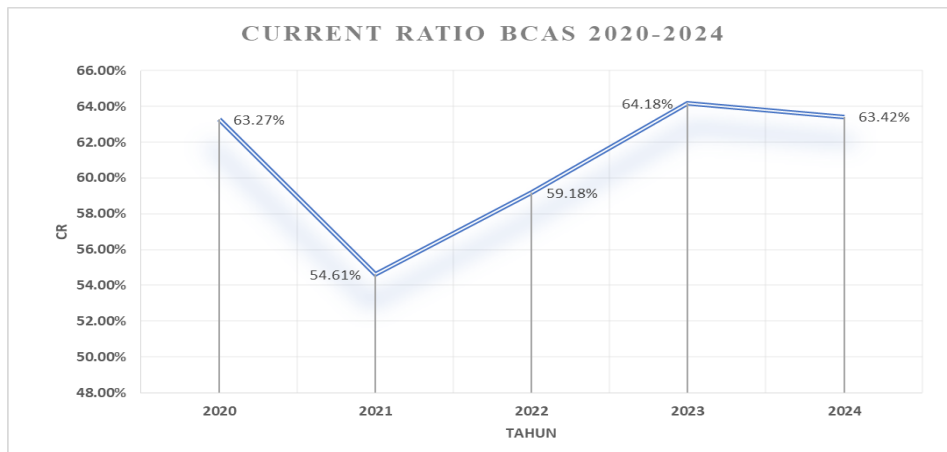
Tabel 1. Current Ratio BCA Syariah Tahun 2020-2024

Tahun	Aset Lancar (triliun)	Liabilitas Jangka Pendek (triliun)	Rumus	Hasil
2020	3.976.179	6.284.192	Current Ratio = (Aset Lancar : Liabilitas Jangka Pendek) x 100%	63.27%
2021	4.260.700	7.801.360		54.61%
2022	5.140.484	8.685.925		59.18%
2023	5.640.397	8.787.836		64.18%
2024	6.179.341	9.744.009		63.42%

Sumber: Laporan Tahunan BCA Syariah 2020-2024

Setelah mengetahui nilai CR per tahun, visualisasi grafik berikut menunjukkan arah tren CR BCA Syariah selama lima tahun.

Gambar 1.1 Grafik Tren



Gambar 1. Grafik Tren CR BCA Syariah 2020-2024.

Sumber: Laporan Tahunan BCA Syariah 2020-2024

Dilihat dari data Current Ratio (CR) dalam bentuk tabel dan grafik, analisis dapat dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan likuiditas Bank BCA Syariah selama tahun 2020–2024. Secara visual, grafik menunjukkan adanya fluktuasi CR yang cukup jelas dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, CR berada di level 63,27%, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan signifikan menjadi 54,61%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan liabilitas jangka pendek lebih cepat dibandingkan peningkatan aset lancar, sehingga ruang likuiditas bank menjadi lebih ketat pada periode tersebut. Memasuki tahun 2022, CR kembali meningkat menjadi 59,18%. Kenaikan ini mencerminkan adanya perbaikan kemampuan bank dalam menyediakan aset lancar guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2023, yaitu ketika CR mencapai angka tertinggi selama periode penelitian, yakni 64,18%. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh penguatan pengelolaan kas dan kebijakan manajemen yang lebih berhati-hati dalam mengelola kewajiban jangka pendek. Namun, pada tahun 2024, CR kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 63,42%, meskipun masih berada pada level yang relatif stabil dan tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, grafik memperlihatkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi, tingkat likuiditas Bank BCA Syariah berada dalam kondisi yang cukup ketat karena nilainya konsisten berada di bawah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah aset lancar yang dimiliki bank belum sepenuhnya mampu menutupi liabilitas jangka pendek secara penuh. Dengan kata lain, setiap Rp1 kewajiban jangka pendek masih hanya ditopang oleh Rp0,54–Rp0,64 aset lancar. Kondisi ini mengharuskan bank mempertahankan manajemen likuiditas yang baik dan menjaga kestabilan arus kas agar risiko gagal bayar kewajiban jangka pendek dapat diminimalkan. Namun demikian, stabilitas rasio dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa bank masih mampu menjaga operasional dan

mempertahankan kepercayaan nasabah melalui strategi pengelolaan likuiditas yang relatif konsisten.

Selain itu, pola fluktuasi yang terlihat dari CR juga dapat diinterpretasikan sebagai respon bank terhadap kondisi ekonomi makro dan dinamika pasar keuangan. Misalnya, pada periode ketika likuiditas menurun, bank cenderung meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga atau mengoptimalkan portofolio surat berharga untuk menjaga kecukupan aset lancar. Sementara itu, pada tahun-tahun ketika CR meningkat, hal ini menandakan adanya ruang lebih bagi bank untuk menata kembali strategi penempatan dana, baik pada instrumen likuid maupun pembiayaan produktif. Dengan demikian, perkembangan CR selama 2020–2024 mencerminkan upaya penyesuaian manajemen likuiditas yang dilakukan secara berkelanjutan dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis Current Ratio (CR) selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa likuiditas Bank BCA Syariah berada dalam kondisi yang relatif ketat dengan nilai CR yang konsisten berada di bawah 100%. Meskipun demikian, tren rasio tersebut menunjukkan adanya usaha perbaikan yang dilakukan oleh manajemen, terutama pada tahun 2022 dan 2023 ketika CR mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pola fluktuasi yang terjadi menggambarkan bahwa perubahan pada komposisi aset lancar dan kewajiban jangka pendek memainkan peranan penting dalam menentukan stabilitas likuiditas bank.

Adanya penurunan pada tahun 2021 dan 2024 menunjukkan bahwa bank tetap menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan ketersediaan aset likuid. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas merupakan aspek kritis dalam operasional bank yang membutuhkan pengawasan serta penyesuaian strategi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, meskipun tidak berada pada level ideal, Bank BCA Syariah masih mampu menjaga stabilitas operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cukup baik. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Bank BCA Syariah terus memperkuat manajemen likuiditas dengan meningkatkan proporsi aset lancar yang benar-benar siap digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Bank juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan penghimpunan dana dan penempatan aset agar dapat mengurangi potensi mismatch likuiditas. Selain itu, diversifikasi instrumen likuid serta peningkatan efisiensi pengelolaan kas dapat menjadi strategi penting dalam menjaga rasio likuiditas pada tingkat yang lebih sehat dan berkelanjutan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Aisyah, E. N., Pratikto, H., Wardoyo, C., & Restuningdiah, N. (2024). The right literacy on the right performance: Does Islamic financial literacy affect business performance through Islamic financial inclusion? *Journal of Social Economics Research*, 11(3), 275–289. <https://doi.org/10.18488/35.v11i3.3766>

- Ait Malhou, F., & Maimoun, A. (2021). Theoretical analysis on Asset-Liability Management of liquidity risk: the case of Islamic banks. *SHS Web of Conferences*, 119, 01003. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202111901003>
- Chen, W.-D., Chen, Y., & Huang, S.-C. (2021). Liquidity risk and bank performance during financial crises. *Journal of Financial Stability*, 56, 100906. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100906>
- Choirunnisyah, J., & Esy Nur Aisyah. (2022). Intellectual Capital and Firm Value: The Role of Financial Performance as Intervening Variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(05). <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i5-11>
- Haikal, M., Efendi, S., & Ramly, A. (2024). Sharia Principles In Risk Management In Islamic Banking: A Literature Review. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 44–63. <https://doi.org/10.52490/at-tijarah.v6i2.3411>
- Le, M., Hoang, V.-N., Wilson, C., & Managi, S. (2020). Net stable funding ratio and profit efficiency of commercial banks in the US. *Economic Analysis and Policy*, 67, 55–66. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2020.05.008>
- Nada, N. (2024). Dinamika Lembaga Dan Aset Lembaga Perbankan Syariah Di Indonesia (Total Lembaga Dan Aset 2019 – Mei 2023). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 903. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11937>
- Nouman, M., Hashim, M., Trifan, V. A., Spinu, A. E., Siddiqi, M. F., & Khan, F. U. (2022). Interest rate volatility and financing of Islamic banks. *PLOS ONE*, 17(7), e0268906. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268906>
- Pasha, R. (2024). Bank intermediation efficiency and liquidity risk in Egypt: a two-stage non-parametric analyses. *Future Business Journal*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00385-7>
- Rahman, H., Yousaf, M. W., & Tabassum, N. (2020). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability: A Revisit of Pakistani Banking Sector under Dynamic Panel Data Approach. *International Journal of Financial Studies*, 8(3), 42. <https://doi.org/10.3390/ijfs8030042>
- Risma Wati, & Muhammad Iqbal Fasa. (2024). Manajemen Risiko Likuiditas : Jaminan Keberlanjutan dan Ketahanan Bank Syariah di Era Krisis Moneter. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 3(4), 389–402. <https://doi.org/10.55123/mamen.v3i4.4270>
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2765. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6766>
- SHAIBU, I., & OKAFOR, C. (2020). A Statistical Assessment of Liquidity Management and Profitability in a Cross Section of Deposit Money Banks in Nigeria using Panel Analysis. *Archives of Business Research*, 8(3), 173–190. <https://doi.org/10.14738/abr.83.7815>
- Shershneva, E. G., Bakr, H. H. B., & Al Hadabi, J. (2020). Econometric Modeling of the Bank's Short-Term Liquidity Dynamics Based on Multi-Factor Regression. *Journal of*

Applied Economic Research, 19(1), 79–96.
<https://doi.org/10.15826/vestnik.2020.19.1.005>

Sutikno, H. T., & Esy Nur Aisyah. (2022). Financial Performance and Financial Sustainability: The Role of Institutional Ownership as Moderating Variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(04).
<https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i4-25>

Zaharum, Z., Latif, R. A., Md. Isa, M. A., & Hanafi, M. H. (2022). The Influence of Liquidity Management on Banks' Profitability. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(6). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i6/14038>